

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI WHATSAPP
DALAM PEMBELAJARAN TILAWATIL QUR'AN DI UKM
HIQMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh
Usmaleni Tifani
NPM: 1511010184

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI WHATSAPP
DALAM PEMBELAJARAN TILAWATIL QUR'AN DI UKM
HIQMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh
Usmaleni Tifani
NPM 1511010184

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



Pembimbing 1 : Dr. H. Subandi, MM
Pembimbing II : Heru Juabdin Sada. M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Tilawah artinya membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya yang berhati-hati dalam melafalkan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya. UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung merupakan wadah untuk mempelajari seni baca Al-Qur'an. Pada UKM HIQMA terutama bagi anggota baru masih terdapat mahasiswa yang belum mengetahui seni baca Al-Qur'an yang baik dan benar seperti apa, sehingga dalam pembelajarannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkatannya, tujuannya diharapkan agar pembelajaran dapat berjalan efektif dengan segala keterbatasannya. Rumusan masalah "Apakah Penggunaan Aplikasi WhatsApp efektif dalam pembelajaran tilawatil Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung?" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan aplikasi WhatsApp efektif dalam pembelajaran tilawah Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung yang semula dilakukan secara langsung dan beralih ke pembelajaran daring selama pandemi covid.

Metodologi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, verifikasi atau kesimpulan data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Objek penelitian hanya ditunjukkan kepada anggota UKM HIQMA yang masih aktif dan tergabung dalam grup whatsapp yang diketahui bahwa jumlah anggota UKM HIQMA berjumlah 173, sedangkan untuk anggota yang masih aktif dan tergabung dalam grup whatsapp berjumlah 22 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tilawah yang dilakukan melalui penggunaan aplikasi whatsapp yaitu melalui pemanfaatan fitur voice note, perekam suara, dan video kurang berjalan dengan baik dan kurang efektif. Hal tersebut terlihat dari antusias peserta dalam merespon apa yang disampaikan pelatih dalam memberikan pembelajaran yang diberikan berupa voice note dalam memberikan contoh tilawah yang selanjutnya diikuti anggota secara

satu per satu yang kurang, disebabkan terkadang ada beberapa anggota yang terkendala oleh jaringan sehingga kurang menyimak apa yang disampaikan dan di contohkan pelatih, sehingga hanya beberapa anggota yang ditunjuk yang kerap mengikuti apa yang dicontohkan pelatih, Serta kurangnya motivasi dari anggota pada saat mengikuti pelatihan secara virtual pada aplikasi whatsapp yang hanya sekedar menyimak saja dan tidak aktif pada saat pelatih meminta untuk saling bergantian membacakan atau menirukan apa yang telah dicontohkan.

Kata Kunci: Efektivitas, Tilawah, dan Aplikasi WhatsApp



SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS/ KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Usmaleni Tifani
NPM : 1511010184
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Tilawatil Qur’an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dikutip dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini tanggung jawab sepenuhnya adalah penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, November 2021
Penulis,



Usmaleni Tifani
NPM. 1511010184



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Efektivitas Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Tilawatil Qur'an Dihukum Hiqma UIN Raden Intan Lampung
Nama : Usmaleni Tifani
NPM : 1511010184
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruanm Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Subandi, MM
NIP. 196308081993121002

Pembimbing II

Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd
NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Efektivitas Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Tilawatil Qur'an Diukm Hiqma UIN Raden Intan Lampung**. disusun oleh : **Usmaleni Tifani NPM. 1511010184**, Jurusan **Pendidikan Agama Islam** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: **Rabu/ 16 Februari 2022**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd** (.....)
Sekretaris : **Agus Susanti, M.Pd.I** (.....)
Penguji Utama : **Ali Murtadho, M.Si** (.....)
Penguji Pendamping I : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)
Penguji Pendamping II: **Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

زَيُّوْا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ، فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

Artinya: Hiasilah bacaan al-Qur`an dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan al-Qur`an menjadi indah.2



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji atas nikmat sehat yang Allah limpahkan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Ibuku tercinta Usnaliyah, S.Pd.AUD yang sangat aku banggakan dan kucintai serta kusayang, yang telah mengasuh dan mendidik aku dengan penuh kasih sayang, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, selalu mendoakan penuh harapan untuk keberhasilanku. Terima kasih atas nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga tersayang yang senantiasa selalu memberikan dukungan sehingga menambah semangat belajar serta mendoakan keberhasilanku.
3. Dosen Pembimbingku terimakasih telah mengantarkanku sampai gelar sarjana dengan penuh kesabaran dan rela meluangkan waktu untuk membimbingku mewujudkan semuanya.
4. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, berfikir, dan bertindak lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir tanggal 11 Juli 1997 di Tangerang Banten. Penulis adalah anak pertama, dari pasangan Bapak Mamat Ade Suhendra dan Ibu Usnaliyah. Penulis menempuh pendidikan formal: TK ABA Rajabasa pada tahun 2002 lulus pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan di MIN Rajabasa pada tahun 2003 lulus tahun 2009. Kemudian melanjutkan di MTSN 1 Kalianda pada tahun 2009 dan lulus tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan lagi di SMAN 2 Kalianda dari tahun 2012 sampai dengan 2015.

Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa SNMPTN UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengikuti UKM HIQMA pada tahun 2015 hingga saat ini. Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Lampung Selatan selama 30 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, Penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 8 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Tilawatil Qur’an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung” adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag. M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Subandi, MM selaku Pembimbing I terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan.
4. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I sebagai pembimbing II terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
6. Jemi Rahma Wijaya selaku ketua UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Hefni Herwan selaku DTO UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung yang telah bersedia dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti saat wawancara dan terima kasih telah menyediakan waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.

8. Seluruh Anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung yang tidak bisa disebut satu-persatu yang telah bersedia untuk jadi subjek penelitian. Terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya.
9. Teman-teman Seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015. Terima Kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan terjaga dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat, Aamiin.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, 25 November 2021

Penulis,

Usmaleni Tifani

NPM. 1511010184

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	14
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	15
F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Efektivitas Pembelajaran.....	17
1. Pengertian Efektivitas	17
2. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran	18
3. Syarat-syarat Pembelajaran yang Efektif	19
B. Aplikasi WhatsApp.....	22
1. . Pengertian WhatsApp	22
2. Sejarah dan Perkembangan WhatsApp	23

3. Fitur-fitur Unggulan WhatsApp.....	24
4. Fungsi dan Manfaat WhatsApp.....	26
5. Macam-macam Isi Pesan WhatsApp.....	26
6. Kelebihan dan kekurangan WhatsApp	27
C. Pembelajaran Tilawatil Qur'an	30
1. Pengertian Pembelajaran Tilawatil Qur'an	30
2. Tujuan Pembelajaran Tilawatil Qur'an	32
3. Metode Belajar Tilawatil Qur'an	34
4. Langkah-langkah Pembelajaran Tilawatil Qur'an.....	35
D. Kerangka Pikir Penelitian	37

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 39

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
1. Sejarah Berdirinya UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.....	39
2. Visi dan Misi UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.....	39
3. Cabang Kegiatan UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.....	39
4. Program Kerja UKM HIQMA	40
5. Data Kepengurusan UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung Tahun 2020/2021	45
6. Data Keseluruhan Anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung Tahun 2020/2021	46
B. Gambaran Umum Kegiatan Tilawatil Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung	53
C. Efektivitas Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Tilawatil Qur'AN DI ukm hiqma uin Raden Intan Lampung	55

BAB IV DATA HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 61

A. Data Hasil Penelitian.....	61
B. Analisis Data.....	71

C. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi.....	88
REFERENSI	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung Periode 2020/2021 yang Masuh Aktig di Grup WhatsApp	6
3.1 Data Kepengurusan UKM HIQMA Tahun 2020/2021 .	37
3.2 Data Anggota UKM HIQMA Tahun 2020/2021.....	37
3.3 Rencana Jadwal Kegiatan UKM HIQMA UIN RIL	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Wawancara	
2. Kisi-Kisi Observasi	
3. Kisi-kisi dokumentasi	
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
5. Foto Kegiatan Penelitian	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kemajuan teknologi dan informasi di dunia internet yang saat ini berlangsung dan semakin canggih, sedang dirasakan oleh semua orang. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat kehidupan sosialisasi masyarakat menjadi berubah secara pesat. Akses informasi dengan begitu sangat mudah didapatkan dan disebarluaskan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk memudahkan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu WhatsApp.

WhatsApp merupakan aplikasi pesan berbasis pesan untuk smartphone dengan basik mirip Blackberry Messenger. WhatsApp massanger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena WhatsApp Massanger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing* web, dan lain-lain.¹Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, WhatsApp tetap menjadi aplikasi *chatting* yang banyak digunakan.

Keberadaan whatsapp cukup potensial untuk penyebaran informasi. Dengan perkembangan informasi yang saat ini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebaran yang juga cepat. Dalam aplikasi WhatsApp terdapat dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat yaitu *broadcast* dan grup. Potensi WhatsApp sebagai media dakwah sangat tinggi, dengan pengguna aplikasi yang lebih banyak dari aplikasi chat lain. Dengan berbagai macam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapat dengan mudah berkomunikasi

¹Rani Suryani, *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*, (Lampung :2017), h. 18

serta memperoleh teman-teman baru tanpa ada batasan ruang dan waktu.

Pemanfaatan WhatsApp Group di lingkungan UIN Raden Intan Lampung khususnya dikalangan UKM HIQMA sangat berpengaruh penting. Selain grup mahasiswa yang bergabung dalam UKM HIQMA banyak mahasiswa yang menggunakan WhatsApp di masing-masing Fakultas, Jurusan dan Kelas, terdapat pula grup WhatsApp khusus yang anggotanya terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan, baik tingkat program studi maupun tingkat fakultas. Namun, untuk grup WhatsApp UKM HIQMA yaitu terdiri dari mahasiswa yang berbeda-beda mulai dari Fakultas, Jurusan dan Kelas, bahkan dosen dan tenaga pendidikan yang memiliki prestasi dalam bidang tilawah Qur'an dimana ada yang menjadi pembina dan pelatih buat adik-adik mahasiswa yang baru dimana di dalamnya berbaur dalam satu grup bernama Group Tilawah Menyatukan.

Dengan berkumpulnya orang-orang dari kalangan yang berbeda dan latar belakang yang berbeda pula, namun kami semua anggota saling merangkul dalam satu tujuan yaitu membentuk akhlakul karimah di jalan Allah dengan melantunkan dan mengumandangkan ayat-ayatnya. Dengan adanya UKM HIQMA dapat memudahkan individu untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya dalam bidang tilawah dengan saling memberikan ilmu pengetahuan satu dengan lainnya. Terkait WhatsApp sendiri memberikan kemudahan bagi para anggota untuk melakukan kegiatan proses penyebaran informasi baik yang berkaitan dengan akademik, maupun kegiatan kemahasiswaan yang tidak mengenal batas, karena bisa dilakukan setiap waktu.

Melihat kenyataan di tahun 2020 dimana seluruh dunia dilanda pandemi covid 19, mengakibatkan semua proses kehidupan sosial secara langsung yang tidak dapat dilakukan seperti biasanya terutama dalam proses kegiatan pembelajaran baik di sekolah dan perguruan tinggi menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran tersebut, dampak tersebut pula dirasakan oleh UKM HIQMA yang tidak dapat melakukan proses pembelajaran tilawah secara

langsung dan tatap muka. Namun dengan memanfaatkan kemajuan teknologi tidak menjadi batasan untuk kalangan pendidik berhenti tanpa membuat strategi media pembelajaran sebagai alternatif di masa pandemi ini, salah satunya yaitu pembelajaran bisa dilakukan dari rumah saja melalui WhatsApp.

Menghadapi masa pandemi covid 19, UKM HIQMA menjangir anggota untuk tergabung dalam grup WhatsApp dalam proses pembelajaran tilawah yang tidak bisa dilakukan secara langsung seperti biasanya, namun masih tetap bisa dilaksanakan di rumah masing-masing melalui WhatsApp tersebut.

Berdasarkan ajaran agama bahwa membaca Al-Qur'an dengan seni baca, penuh keindahan suara adalah dalm rangka ibadah dan da'wah. Karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah kaidah SBA (Seni Baca Al-Qur'an) dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembacanya maupun pendengarnya. Menjaga keindahan dalam segala aspek kehidupan dituntut oleh agama karena keindahan itu merupakan kebutuhan hidup manusia itu sendiri.

Al-Qur'an kitab suci umat Islam dianjurkan supaya dibaca dan dihiasi dengan suara yang merdu sehingga dapat memberikan kesan kepada pembaca dan pendengarannya. Melagukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama. Sehingga Nabi dalam banyak sabdanya menganjurkan hal itu antara lain seperti berikut yang artinya: "Hiasilah bacaan Al-Qur'an dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan Al-Qur'an menjadi indah".²

Tujuan dari Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an dengan memakai lagu adalah untuk mencontohkan kepada umat Islam agar mau belajar dan tertarik untuk membaca Al-Qur'an. Dengan demikian melagukan bacaan ayat suci Al-Qur'an adalah seni baca yang tinggi nilainya dalam ajaran agama Islam. Dikalangan sahabat sendiri dan juga qari kenamaan yang disayang Nabi SAW

²Jalaluddin As-Sayuthi dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 9

seperti : Abdullah bin Mas'ud dan juga Abu Musa Al-Asy'ari ketika membaca Al-Qur'an juga sering dilagukan. Dengan demikian menunjukkan bahwa zaman Nabi dan sahabat, membaca Al-Qur'an dengan lagu yang merdu sudah ada. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju sebenarnya masyarakat masih bisa belajar tilawah melalui media elektronik (MP3, VCD, dan lain lain), tetapi kenyataannya masih ada mahasiswa belajar tilawah Qur'an, padahal belajar tilawah Al-Qur'an tidak wajib hukumnya.

Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat para ulama tentang hukum tilawah yaitu:

1. Pendapat dari Abu Abdillah Muhammad bin Idris As-Syafi'i Al-Muttalibi Al-Qurashi dalam kitab Mukhtashar menegaskan bolehnya membaca Al-Qur'an dengan lagu (al-han).
2. Pendapat Syaikh Mahmud Khalil al-Hushari, sebagai tokoh qurra kenamaan berpendapat bahwa tilawatil Qur'an adalah boleh selama tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid yang ditetapkan oleh para ulama. Adapun sebaliknya, yakni membaca dengan lagu tapi keluar dari kaedah-kaedah yang ditentukan adalah haram hukumnya menurut ijma (pendapat ulama).
3. Pendapat Abu Hasan Ali bin Muhammad Habibal Mawardi al-Bashri, bahwa melagukan Al-Qur'an prinsipnya adalah boleh selama tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid, maksudnya adalah bisa menyesuaikan antara lagu dan tajwid, sehingga lagu sendiri tidak merusak bacaan.³

Dari beberapa pendapat para ulama yang telah disebutkan di atas, bahwasanya membaca Al-Qur'an dengan lagu adalah dibolehkan asalkan tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid yang telah ditentukan oleh para ulama. Di dalam belajar tilawah Al-Qur'an, suara adalah faktor yang paling menentukan, disamping tajwid dan makharijul huruf. Memang di antara tajwid dan

³*Ibid*, h. 21

makharijul huruf tidak dapat dipisahkan, walaupun mempunyai sifat-sifat yang tidak sama. Dalam hal ini suara bersih, merdu dan menggema adalah pembawaan seseorang yang tidak dapat diusahakan sedangkan lagu adalah sesuatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh seseorang.⁴Banyak disebutkan dalam istilah membaca Al-Qur'an, salah satunya Tilawah dan Qira'at Qur'an. Qira'at adalah jamak dari kata qira'ah yang berarti "bacaan", dan ia adalah masdar dari qara'a, hadits dari Ibnu Abbas r.a. yang artinya :

“Rasulullah SAW bersabda “Jibril telah membacakan Al-Quran kepadaku dalamsatu huruf. Maka aku minta kepadanya untuk dapat ditinjau kembali. Aku juga selalumeminta kepadanya agar ditambah, akhirnya ia memberi tambahan sampai tujuhhuruf”. (HR Al-Bukhari, Muslim).⁵

Kebesaran ajaran Allah inilah bahwa Al-Qur'an benar-benar wahyu Allah,kebesarannya tidak dapat dibantah dan diragukan oleh siapapun, baik isi, gaya bahasadan penulisannya serta dijamin oleh Allah SWT akan kemurniannya. Sebagaimanafirman Allah SWT dalam surat Al-Hajr ayat 9 sebagai berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya :*“Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Seungguhnya kami benra-benar memeliharanya”*.(Q.S Al-Hijr ayat 9)⁶

Dari ayat 9 surah Al-Hijr dapat diketahui bahwa Al-Qur'an dan wahyuAllah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, menjadihujjah dan menjadi ibadah bila

⁴Manna'al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Mansurat al-asr al Hadis, 1973), h.126

⁵*Ibid.* h. 2

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, QS Al-Hijr: 9*, (J-ART, 2014), h. 580

membacanya, kemurnian dan kebenaran isinya tidak perlu diharapkan sebab ayat itu berawal dari yang Maha Kuasa dan Maha Bijaksana, tentu apa-apa yang difirmankan semua benar, wajib ditaati dan dihayati sepenuh jiwadan raga serta mempunyai rasa gemar untuk membacanya.

Menurut istilah ilmiah, qira'at adalah salah satu mazhab (aliran) pengucapan Qur'an yang dipilih oleh salah seorang imam qurr'a sebagai suatu mazhab yang berbeda dengan mazhab lainnya. Qira'at ini ditetapkan berdasarkan sanad-sanadnya sampai kepada Rasulullah. Periode qurr'a (ahli atau imam qira'at) yang mengajarkan bacaan qur'an kepada orang-orang menurut cara mereka masing-masing adalah dengan berpedoman kepada masa para sahabat. Diantara para sahabat yang terkenal mengajarkan qiraat ialah Ubai, Ali, Zaid bin Sabit, Ibn Mas'ud, Abu Musa al-Asy'ari, dan lain-lain. Dan ketujuh orang imam yang terkenal sebagai ahli qiraat di seluruh dunia di antara nama-nama tersebut ialah Abu, Amr, Nafi, Asim Hamzah, al-Kisa'i, Ibn, Amr, dan Ibnu Katsir.⁷

Sedangkan Tilawah. Secara Etimologi kata Tilawah merupakan bentuk masdar asal kata (تلا) yang artinya memiliki makna (تلى تلا) yang berarti mengikuti. Kata Tilawah merupakan bentuk masdar dari (تلاوة يتلوا، تلا) yang artinya membaca. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Tilawah artinya pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah.⁸ Dalam kamus Al-Munawir kata (التلوة) dan (القراءة) yang artinya bacaan.

UIN Raden Intan Lampung menawarkan kepada mahasiswa untuk belajar tilawah dalam wadah UKM HIQMA. UKM ini merupakan salah satu UKM yang ada di UIN Raden Intan Lampung sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat mahasiswa dalam bidang seni atau tilawah Al-Qur'an. Bentuk pelatihan yang dilakukan oleh Ustadz/ah adalah dengan cara, pertama ayat dan surat yang akan dibaca ditentukan oleh

⁷Ibid, h. 247

⁸Al-Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 257

Ustadz/ah, kedua, Ustadz/ah memberikan contoh terlebih dahulu tentang lagu yang akan dibaca, ketiga para anggota tilawah menirukan laguyang telah dibacakan oleh Ustadz/ah secara bersama-sama, keempat selanjutnyasetiap anggota tilawah disuruh membaca ayat Al-Qur'an dengan menggunakan laguyang telah dicontohkan Ustadz, kelima Ustadz/ah menyimak bacaan yang telahdibacakan oleh anggota tilawah.

Ada berbagai hal yang harus dilakukan bagi anggota divisi tilawah ketika ingin mengikuti tilawah Al-Qur'an yaitu : pertama niat untuk mengikuti pelatihan tilawah Al-Qur'an, karena niat adalah salah satu hal yang penting dalam mengikuti tilawah Al-Qur'an, tanpa adanya niat tidak mungkin bisa mendapatkan hasil yang baik sesuaiyang diharapkan. Dengan adanya motivasi atau keinginan yang kuat, baik itu dari dirikita sendiri maupun dari keluarga diharapkan anggota tilawah dalam mengikuti pelatihan tilawah Al-Qur'an bisa melakukan secara kontinuitas atau berkelanjutan.

Berikut merupakan indikator dalam tilawah menurut ketua dewan hakim MTQ XXVI Tingkat Kalbar tahun 2016, menjelaskan setidaknya ada empat indikator dijelaskan sebagai berikut:

1. Tajwid, sub indikator diantaranya: memuat item ahkamul huruf (hukum-hukum cara membunyikan huruf), sifatul huruf (sifat-sifat huruf), dan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf-pelafalan huruf).
2. Fasahah (kefasihan membaca), sub indikator item diantaranya terdiri dari waqaf itida (tempat berhenti dan mengulang kembali bacaan), muraatul huruf dan mura'atul kalimah (tertinggalnya kata-kata) ataupun menambah huruf, dan mura'atul harakat (mengubah baris).
3. Suara, sub indikatornya yaitu tinggi rendahnya suara, kenyaringan, kebeningan, kebersihan, dan kehalusan suara yang dikeluarkan pada saat membaca ayat Al-Qur'an.

4. Lagu, sub indikatornya yaitu lagu bayati (yang dibawakan tiga tangga nada yaitu qarar, jawa, dan jawabul jawab), lagu hijaz, irama shaba, irama rast, irama jiharkah, irama sika, dan irama nahawad.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana cara pembelajaran seni baca Al-Qur'an di UKM HIQMA melalui penggunaan Whatsapp, karena banyak mahasiswa yang belum mengetahui seni baca Al-Qur'an yang diterapkan di UKM HIQMA, serta ada juga yang ingin lebih meningkatkan kemampuan dan bakatnya dalam bidang tilawah melalui divisi tersebut. Selain itu penulis ingin melihat apakah efektif pembelajaran tilawah yang dilaksanakan dalam waktu seminggu sekali, dan penulis melakukan tinjauan rutin melalui grup whatsapp yang dibentuk oleh anggota HIQMA. Karna itu objek penelitian ini penulis tegaskan bahwa penelitian hanya ditunjukkan kepada anggota UKMHIQMA yang masih aktif dan tergabung di grup whatsapp.

Efektivitas pembelajaran tilawah atau seni baca Al-Quran dalam penguasaan materi tilawah di dalam anggota UKM HIQMA UIN RIL memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas serta menghasilkan qori dan qoriah yang berkualitas dalam proses belajar mengajar tilawah merupakan unsur terpenting dalam pencapaiannya. Dengan pembelajaran seni baca Qur'an melalui metode sosial whatsapp yang dibentuk oleh anggota hiqma akan mampu memudahkan para anggota untuk menguasai materi tilawah sehingga lebih mudah memahami lagu-lagu dalam seni baca Al-Qur'an serta mengaplikasikannya ke dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan ketika melakukan pra penelianditemukan bahwa kondisi pembelajaran tilawah Qur'an berjalan dengan baik dengan dipandu oleh ketua dan diikuti anggota lainnya. Hal ini dapat dilihat dari antusias para anggota dalam mengikuti pembelajaran materi dasar-dasar membaca Qur'an yaitu belajar ilmu tajwid dengan baik dan benar, selain itu nampak terlihat bimbingan yang diberikan oleh pembina

yang dilakukan secara bergantian dan terjadwal dengan penuh tanggungjawab.

Berdasarkan hasil pra penelitian, penulis memperoleh data dari ketua pengurus UKM HIQMA pada tanggal 18 Februari 2020, dimana data keseluruhan anggota HIQMA berjumlah 173 orang yang terdiri dari masing-masing fakultas dan jurusan yang berbeda. Namun dari jumlah seluruh anggota yang masih aktif dan bergabung dalam grup WhatsApp UKM HIQMA sebanyak 22 orang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

**Jumlah Anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung
Periode 2020/2021 yang Masih Aktif di Group WhatsApp**

No	Nama	Fakultas/Jurusan
1	Surya Andika Firdaus	Syariah/Muamalah
2	Ahmad Fauzi	FEBI/Ekonomi Islam
3	Nurma Budi Utami	Tarbiyah/PAI
4	Putri Rahmiyani	FDIK/KPI
5	Riadhutul Khoiriyah	Tarbiyah/PBA
6	Umi Alviyah	Dakwah/PMI
7	Jumrah Aldi	Dakwah/BKI
8	Niahana yusmasari	Tarbiyah/Biologi
9	Hafidz Dullah	Tarbiyah/MPI
10	Anggit Cahya Pratiwi	Tarbiyah/PGMI
11	Nur Azizah	Syariah/AS
12	Adi Pranowo	Dakwah/KPI
13	Ferry Safrizal	Tarbiyah/MPI
14	M. Nuril Fajri	Syariah/Muamalah
15	Danu Tirta	Tarbiyah/PAI
16	Adi Pranowo	Dakwah/KPI

17	Amirul Khusnah	FEBI/PS
18	Nurma Novita	Tarbiyah/BK
19	Peggy Prayoga	Ushuludin/SA
20	Fahrizal Maulana	Tarbiyah/MPI
21	Fatimah	Tarbiyah/Fisika
22	Fathonah	Ushuludin/PPI
Jumlah Keseluruhan		22 Orang

Sumber: Dokumentasi UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung 2020/ 2021

Berdasarkan data tersebut penulis mengambil subjek penelitian yang akan diteliti yaitu dengan jumlah 22 orang yang masih aktif sebagai anggota UKM HIQMA dan bergabung dalam grup WhatsApp dengan rincian laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 13 orang. Menurut keterangan data dokumentasi dan hasil wawancara dengan ketua umum UKM HIQMA, data anggota yang diperoleh rata-rata masih antusias dan rajin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran rutin yang telah dijadwalkan.⁹

Penulis menjadikan UKM HIQMA sebagai subjek penelitian karena, berdasarkan rekomendasi dari ketua umum dan segenap pengurus UKM HIQMA setelah melalui proses wawancara, dokumentasi, dan pra observasi, UKM HIQMA adalah divisi yang memang tempat menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat khususnya dalam mempelajari dan mendalami seni baca Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketetapan dalam ilmu tajwid dengan pembelajaran yang diberikan secara bertahap sesuai program yang telah direncanakan sebagai program pembelajaran UKM HIQMA. Dimana anggota baru tidak serta merta langsung belajar seni baca Qur'an sebelum mengetahui hukum dasar tajwidnya.

⁹Hefni Herwan. Ketua Umum UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung, dokumentasi data anggota periode 2021.

Berikut pernyataan ketua umum UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung pada saat penulis melaksanakan pra penelitian yang menyatakan bahwa:

“Pada dasarnya kita belajar membaca Al-Qur’an bisa dimana saja ya, tidak hanya di lakukan di UKM HIQMA ini saja. Namun dalam UKM HIQMA ini dapat memudahkan bagi siapa saja yang hendak bergabung menjadi anggota untuk belajar tilawah dan masih ada pembelajaran lainnya juga tentunya. Jadi, bagi anggota yang baru sebagai awal permulaan belajar biasanya senior dan pengurus UKM terlebih dahulu mengajarkan hukum tajwidnya dengan tujuan agar dalam proses belajar baca Qur’an bisa dilakukan dengan benar sesuai dengan kaidah hukum bacanya. Jadi tidak langsung kita ajarkan dan bimbing untuk belajar tilawah langsung. Mula-mula anggota baru akan sama-sama belajar tajwid dan makhrojul huruf secara benar dulu baru perlahan-lahan belajar tilawah sesuai dengan jadwal latihan yang telah dijadwalkan di UKM HIQMA”.¹⁰

Terkait dengan hal tersebut, dimana upaya dan peranan yang perlu dilakukan dan diberikan oleh para pembina senior dan pengurus sangat penting dalam membangun kualitas individu yang tergabung di dalamnya yang berhubungan keterampilan dan keahliannya dalam tilawah Qur’an. Didalam UKM HIQMA mempunyai beberapa program pembelajaran yang harus diberikan kepada anggota sebagai upaya yang bisa dilakukan oleh pembina senior dalam mengembangkan kemampuan tilawah Qur’an, diantaranya pembelajaran dasar sebagai pokok pengantar belajar tilawah Qur’an sebagai pokok pembelajaran tilawah dengan mengenal hukum bacaan tajwid dan makhrojul huruf secara benar, selanjutnya setelah paham dengan hukum tajwid lanjut pada tahap pembelajaran murotal, kesenian/melagukan dalam baca Qur’an.

¹⁰Hefni Herwan. Ketua Umum UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, Tanggal 18 Februari 2021 pukul 09.45 WIB

Cara yang dapat dilakukan untuk membangun dan menumbuhkan minat pembelajaran tilawah Qur'an dapat dilakukan melalui media sosial WhatsApp. WhatsApp sebagai salah satu media sosial saat ini banyak yang menggunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok. Namun sejauh mana penggunaan WhatsApp oleh penggunanya sesuai dengan anggota kelompok atau masyarakat yang tergabung dalam suatu grup WhatsApp yang dibentuknya sesuai dengan kepentingannya tersebut.

Sebagaimana fakta mengenai fungsi WhatsApp menurut wikipedia yang dikutip Rani Suryani yang bermanfaat sebagai media dakwah sebagai berikut:

Keberadaan WhatsApp cukup potensial untuk penyebaran informasi. Dengan perkembangan informasi yang saat ini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebaran yang juga cepat. Dalam aplikasi WhatsApp terdapat dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat yaitu *broadcast* dan grup. Potensi WhatsApp sebagai media dakwah sangat tinggi, dengan pengguna aplikasi yang lebih banyak dari aplikasi chat lain. Dengan berbagai macam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapat dengan mudah berkomunikasi serta memperoleh teman-teman baru tanpa ada batasan ruang dan waktu.¹¹

Dengan menggunakan media sosial WhatsApp individu dapat melakukan percakapan melalui menu chat, bisa meng-copy, men-delete, atau memforward pesan. Gambar yang terkirim bisa di-forward. Selain itu juga dapat mengirim pesan suara maupun share lokasi keberadaan pengguna. Juga menyediakan fitur grup chat, dimana pengguna bisa mengumpulkan beberapa kontak untuk membuat sebuah grup chat.

¹¹Rani Suryani, *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*, (Lampung :2017), h. 18

Berikut hasil wawancara penulis dengan salah satu anggota UKM HIQMA UIN RIL sebagai berikut:

“Dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi dapat memudahkan segala akses individu dalam memperoleh informasi dan media pembelajaran, salah satunya dengan adanya media sosial yang terus berkembang dapat menjadikan individu lebih kreatif dalam mencari informasi dengan mengikuti kemajuan zaman termasuk memudahkan dalam mengakses perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan wawasannya salah satunya yaitu dengan media WhatsApp dapat memudahkan individu dalam memperoleh pembelajaran tilawah Qur’an. Dimana dalam proses pembelajarannya ditempuh melalui pembentukan grup di aplikasi Whatsapp tersebut dimana dalam grup tersebut dapat membagikan media pembelajaran di dalamnya dan hanya anggota yang tergabung dalam grup saja yang dapat mengaksesnya untuk pembelajaran, pembuatan grup Whatsapp tersebut dikelola oleh admin atau operator yang dapat menambahkan anggota baru dalam grup, namun untuk membagikan media pembelajaran bisa dilakukan oleh semua anggota yang ada dalam grup”.¹²

Penggunaan media sosial WhatsApp dapat melatih anggota kelompok UKM HIQMA untuk berani mengungkapkan pendapat dan perasaannya, melatih untuk lebih kreatif, melatih untuk menanggapi pendapat orang lain, melatih berinteraksi dengan penuh percaya diri dalam mengikuti pembelajaran ketika ada pertemuan secara langsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Suasana dalam grup kelompok WhatsApp lamakelamaan akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anggota kelompok. Semakin kuat hubungan yang diciptakan dalam kelompok grup WhatsApp maka semakin besar pula pengaruh kelompok terhadap diri setiap anggota kelompok yang bergabung

¹²Jemi Rahma Wijaya. Anggota sekaligus WaKeTum UKM HIQMA UIN RIL. *Wawancara*, tanggal 18 Februari 2021

dalam UKM HIQMA. Pengaruh itu seperti kecenderungan cara berbicara, cara bersikap dan bertingkah laku dengan penuh percaya diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran tilawah Qur'an melalui WhatsApp memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain serta lingkungannya sehingga percaya diri atas kemampuannya dapat berkembang secara optimal dan terus meningkat dalam pembelajaran tilawah Qur'an. Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Tilawatil Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini difokuskan pada pembelajaran tilawatil Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung selama masa pandemi dimana pembelajaran yang beralih menjadi daring”.

Adapun sub fokus penelitiannya yaitu bagaimana efektivitas penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran tilawatil Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung yang semula dilakukan secara langsung, namun sejak adanya wabah pandemi covid beralih ke sistem daring (virtual) yaitu menggunakan aplikasi Whatsap sebagai media pembelajaran yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah Penggunaan Aplikasi WhatsApp efektif dalam pembelajaran tilawatil Qur'an yang dilakukan secara virtual di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung?”.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, perlu diketahui bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut: “Untuk mengetahui apakah penggunaan aplikasi WhatsApp efektif dalam pembelajaran tilawatil Qur’an yang dilakukan secara virtual di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung yang semula dilakukan secara langsung dan beralih ke pembelajaran daring selama pandemi covid”.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan dan manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran tilawah Qur’an di UKM HIQMA UIN RIL, khususnya mengenai cara memanfaatkan media WhatsApp secara baik dan bijaksana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kementerian TIK

Sebagai bahan informasi dan masukan agar lebih dapat mengembangkan dan lebih bijaksana dalam meninjau media sosial sesuai dengan manfaat dan kegunaannya yaitu untuk menambah wawasan bagi setiap penggunanya secara positif.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan media sosial WhatsApp sebagai media messenger yang dapat memudahkan dalam mengirim informasi serta menjadi bahan referensi bagi penggunanya yang membutuhkan dalam pembelajaran yang positif.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran pemanfaatan langsung media sosial WhatsApp sebagai pemberi informasi dalam berbagai kalangan individu tanpa terkecuali. Dimana dengan adanya media sosial WhatsApp dapat memudahkan setiap penggunaanya dalam berkirim informasi dan menambah wawasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil telaah keperpustakaan, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan diri, diantaranya sebagai berikut :

1. Jurnal Penelitian Ahmad Sukrillah, dkk (2017)

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda Bogor. Penelitian ini dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Group FEI sebagai Sarana Komunikasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan Whatsapp di Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor terdiri dari dosen, mahasiswa, dan staf administrasi yang dinamakan group FEI, beranggotakan 226 orang, terdiri dari 4 orang dosen program studi Ekonomi Syariah, 7 orang dosen program studi Perbankan Syariah, 2 orang tenaga administrasi, 123 orang mahasiswa program studi Ekonomi Islam, dan 103 orang mahasiswa program studi Perbankan Syariah.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian saudara A. Sukrillah dengan yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan dan memanfaatkan media sosial Whatsapp, adapun perbedaannya yaitu terletak pada sasarannya, dimana saudara A.Sukrillah sebagai sarana komunikasi sementara yang penulis lakukan untuk melihat keefektifan dalam pembelajaran tilawah Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

2. Tesis Riyan Arieska (2019)

Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul penelitian: “Pembelajaran Seni Baca Qur’an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni baca Qur’an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung, meliputi 4 aspek yaitu pertama materi pembelajaran yang ada di UKM HIQMA adalah tajwid, fashahah, teknik pernafasan, teknik vokal, maskom, lagu dan sholawat Nabi. Kedua yaitu metode pembelajaran yang diajarkan adalah metode sima’i dan metode tausiyih, ketiga strategi yang digunakan adalah latihan suara dan pernafasan yang menjadikan peserta setiap tahunnya dapat meraih kejuaraan di ajang MTQ, dan yang keempat pelaksanaan yang ada dimulai dari tingkat dasar, menengah, dan lanjutan adalah untuk mengetes peserta satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaan peserta, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih dan pelatih akan memberikan materi sesuai dengan kemampuan.

Adapun persamaan dan perbedaan antara tesis saudara Riyan Ariesta dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tilawah Qur’an di UKM HIQMA sementara perbedaannya terletak pada sasaran dari pembelajarannya. Saudari Riyan tidak menggunakan media sementara penulis menganalisis efektifitasnya berdasarkan pada grup Whatsapp.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Secara jenisnya penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan di lapangan atau di dalam masyarakat sebenarnya. Untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai

masalah tertentu.¹³Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung terutama yang tergabung dalam anggota grup Whatsapp dalam pembelajaran tilawah.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu fenomena atau hubungan antara dua gejala atau lebih.¹⁴

Adapun pendekatan penelitian menggunakan kualitatif Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentative.¹⁵

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang efektivitas pembelajaran tilawah dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁶Subjek penelitian diambil dari keseluruhan anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung yang

¹³Marzuki, *Metodelogi Riset*, (Yogyakarta:Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2003), h. 14

¹⁴Irawan Suhartono, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 35

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 5

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 173

berjumlah 173 yang terdiri dari 5 Fakultas dan diambil 25 orang dengan identifikasi 25 orang tersebut yang masih aktif dan bergabung dalam grup Whatsapp. Dalam penelitian ini, penulis memilih UKM HIQMA sebagai tempat penelitian yang beralamatkan di Jln. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung.

Subjek penelitian yaitu anggota UKM HIQMA yang bergabung dan aktif dalam grup Whatsapp dengan jumlah 22 orang atas dasar rekomendasi dari ketua UKM HIQMA sekaligus sebagai admin pada grup Whatsapp yang dikelola oleh UKM HIQMA sebagai media pembelajaran melalui media sosial.

Informan dalam penelitian ini adalah ketua UKM HIQMA, pembina serta senior UKM HIQMA, serta seluruh anggota UKM HIQMA yang masih tergabung di periode 2020/ 2021 terutama dalam grup Whatsapp. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah ketua umum UKM HIQMA sedangkan pembina senior, serta anggota UKM HIQMA menjadi sumber data sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan penulis menggunakan wawancara non terstruktur, penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan namun penulis tidak terpaku pada daftar

pertanyaan tersebut pada saat penelitian. Selain daftar pertanyaan pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹⁷

Wawancara digunakan untuk memperoleh data penelitian terkait efektivitas penggunaan media sosial Whatsapp dalam pembelajaran tilawah Qur'an di UKM HIQMA UIN RIL.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya mengenai fakta terkait dunia kenyataan dari objek yang hendak diamati. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatnya melalui hasil kerja pancaindra mata dan dibantu dengan pancaindra lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi terstruktur, dan non partisipan artinya dalam hal ini, penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian dan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan penulis hanya mengamati saja. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Dalam melakukan proses ini, pengamat harus selalu ingat dan memahami betul apa yang hendak direkam.

Observasi digunakan untuk memperoleh data penelitian mengenai efektivitas penggunaan media sosial Whatsapp dalam pembelajaran tilawatil Qur'an di UKM HIQMA UIN RIL, berupa pengamatan mengenai

¹⁷Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Rineka Cipta. 2016), h. 224-233

kegiatan yang dilakukan dalam grup Whatsapp yang telah dibentuk oleh ketua UKM HIQMA.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.¹⁸ Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan data-data yang terkumpul dari hasil penelitian yang dilakukan kepada anggota grup Whatsapp UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto, rekaman suara maupun video saat wawancara dan pelaksanaan kegiatan tilawah berlangsung melalui media Whatsapp.

4. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis dari ahli yang bernama Huberman dan Miles, mereka mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan aspek-aspek tertentu.¹⁹ Dalam kaitan ini peneliti harus dapat menajamkan analisis, menggolongkan efektifitas pembelajaran tilawah dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

¹⁸*Ibid*, h. 226-240

¹⁹*Ibid*. h. 92

yang tidak perlu sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁰ Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data efektifitas pembelajaran tilawah dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang di sepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan.²¹

²⁰*Ibid.* h. 95

²¹*Ibid.* h. 99

5. Uji Keabsahan/*Kredibilitas* Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mendapatkan yang berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama.

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan uji *kredibilitas* yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga ada 3 macam triangulasi, diantaranya:

- a. Triangulasi sumber, yaitu seorang peneliti melakukan pengecekan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang lain.
- b. Triangulasi teknik, yaitu menguji ulang kredibilitas suatu penelitian data dengan melakukan penelitian kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan data dengan waktu yang berbeda pada sumber yang sama. Waktu akan sangat mempengaruhi kredibilitas suatu penelitian, sehingga dimungkinkan akan mendapatkan informasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian berbeda, maka peneliti atau wawancara dan observasi bisa dilakukan dengan berulang-ulang sampai menemukan hasil yang pasti.²²

Adapun metode wawancara yang dilakukan menggunakan triangulasi metode, artinya penulis mendapatkan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

²²Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.*(Jakarta: UI Press. 1998), h. 63

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN terdapat beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:
 - a. Latar Belakang Masalah memuat segala persoalan yang berkaitan dengan masalah penelitian baik teoritis maupun empiris
 - c. Fokus Penelitian memuat tentang penetapan penelitian yang akan diteliti secara spesifik.
 - d. Rumusan Masalah memuat pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian.
 - e. Tujuan Penelitian memuat tentang tujuan penelitian dari rumusan masalah sebelumnya.
 - f. Manfaat Penelitian memuat tentang kontribusi yang dapat diperoleh dari penelitian.
 - g. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan memuat tentang hasil dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dengan variabel yang mendekati dengan variabel penelitian yang penulis akan teliti, baik itu dari hasil jurnal penelitian, skripsi, tesis atau disertasi mahasiswa.
 - g. Metode Penelitian menjelaskan tentang teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian.
 - h. Sistematika Pembahasan memuat tentang struktur pembahasan penelitian yang dilakukan
2. BAB II LANDASAN TEORI berisi teori-teori yang dijadikan pedoman landasan dalam penelitian. Dalam BAB ini terdapat pula kerangka berfikir dan penelitian relevan.
3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN terdapat dua bagian yaitu sebagai berikut:
 - a. Gambaran Umum Objek Penelitian
 - b. Gambaran umum deskripsi dari kegiatan

tilawatil qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN terdapat dua bagian yaitu sebagai berikut:
 - a. Analisis Data Temuan Hasil Penelitian
 - b. Pembahasan
5. BAB V PENUTUP terdapat dua bagian yaitu sebagai berikut:
 - a. Kesimpulan
 - b. Rekomendasi





BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa efektif berarti ada “efeknya” yang artinya akibat, pengaruhnya, kesannya.²³ Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.²⁴

Steer mengungkapkan bahwa efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasaran. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan.²⁵

Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan yang spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap peserta didik senang. Pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti: fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan.²⁶

Menurut Sutikno sebagaimana dikutip oleh Bambang Warsita, menurutnya pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 150

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 82.

²⁵ *Ibid.*, h. 83

²⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 288

dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.²⁷

Suatu pengajaran yang baik apabila proses pengajarannya itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuat hasil secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Dengan menggunakan waktu pengajaran yang efisien dapat membuat hasil yang efektif.²⁸

2. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran

Ada beberapa ciri-ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya, melalui pengobservasi, membandingkan menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan;
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berintegrasi dalam pelajaran;
- c. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian;
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi;
- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir; serta
- f. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan gaya pembelajaran guru.²⁹

²⁷ *Ibid*, h. 289.

²⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 28.

²⁹ Bambang *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, h. 289

Menurut Wottuba and Wright menyimpulkan ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik;
- b. Komunikasi secara efektif;
- c. Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran;
- d. Sikap positif terhadap peserta didik;
- e. Pemberian ujian dan nilai yang adil;
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan
- g. Hasil belajar peserta didik yang baik.³⁰

3. Syarat-syarat Pembelajaran yang Efektif

Mengajar yang efektif merupakan suatu mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar disini adalah suatu aktifitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Untuk melakukan belajar yang efektif diperlukan syarat-syarat berikut ini:

- a. Penguasaan bahan pengajaran;
- b. Cinta kepada yang diajarkan;
- c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa;
- d. Variasi metode;
- e. Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran;
- f. Bila guru mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual dan persiapan sebaik-baiknya;
- g. Guru harus berani memberikan puji-pujian; dan

³⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, h. 289-290

- h. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual.³¹

Selain syarat-syarat yang telah disebutkan diatas ada juga syarat-syarat yang diperlukan untuk melaksanakan mengajar yang efektif, syarat tersebut ada disebutkan dalam buku karangan Ahmad Sabri, adalah sebagai berikut:

- a. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik;
- b. Guru harus banyak mempergunakan metode waktu mengajar;
- c. Guru harus dapat memberikan motivasi;
- d. Guru perlu mempertimbangkan pada perbedaan individual;
- e. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar;
- f. Pengaruh guru yang sugestif perlu juga diberikan pada anak;
- g. Seorang guru harus memiliki keberanian;
- h. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis disekolah;
- i. Pada penyajian bahan pelajaran pada anak, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang anak untuk berfikir;
- j. Semua pelajaran yang diberikan pada anak perlu diintegrasikan;
- k. Pelajaran sekolah dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat;
- l. Dalam interaksi belajar mengajar guru harus memberikan kebebasan pada anak; dan

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 95-96.

m. Pengajaran remedial.³²

Ada beberapa hal-hal yang menjadi standar dalam efektivitas pembelajaran, yaitu:

a. Dapat membangkitkan motivasi siswa

Hal ini berarti bahwa kegiatan siswa haruslah merupakan suatu kebutuhannya, bukan sekedar memenuhi kehadiran di kelas semata-mata. Siswa harus belajar dengan niat dan tekad yang kuat. Sudah barang tentu peranguru sangat menentukan keberhasilannya.

b. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar

Aneka ragam kegiatan belajar siswa akan membawa banyak manfaat yang diperoleh, sehingga dapat mencapai hasil yang menyeluruh dan terpadu bagi keberibadiannya. Siswa tidak hanya mengetahui fakta tetapi jugamengetahui bagaimana prosedur memperoleh fakta. Ini hanya bisa dicapai bila siswa melakukan berbagai kegiatan.

c. Pembelajaran dapat menumbuhkan kegiatan mandiri

Maksudnya bahwa ia sendiri yang belajar ia sendiri yang menilai dirinya, apakah benar atau salah, apakah ia telah melakukan pekerjaan dengan atau tidak. Jika ia salah, ia harus dapat memecahkan persoalannya.

d. Pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar

Biasanya disiplin yang kaku, kurang mendorong keberanian siswa untuk belajar, malah sebaliknya. Berbeda hanya dengan disiplin yang bebas tapi terkendali, biasanya menciptakan yang suasana yang menyenangkan siswa melakukan kegiatan belajar. itulah sebabnya guru harus bijaksana dalam mengelola kelas agar terciptanya

³² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 120-121.

iklim belajar yang baik, sehingga siswa merasa aman, tenang dan menyenangkan.

- e. Siswa memahami perubahan akibat dari proses pembelajaran

Banyak guru merasa senang bahwa hasil belajar siswa cukup tinggi, padahal ia sendiri tidak tahu bahwa prestasi tersebut sebenarnya bukan diperoleh melalui pengajaran di sekolah tanpa melalui proses pengajaran. Sebagaimana contoh, siswa tahu dan memahami bahaya polusi bagi umat manusia setelah ia mendengarkan siaran TV.³³

B. Aplikasi WhatsApp

1. Pengertian WhatsApp

Perkembangan kemajuan dunia internet yang saat ini berlangsung, sedang dirasakan oleh semua orang. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat kehidupan sosialisasi masyarakat menjadi berubah. Akses informasi dengan mudah didapatkan berbeda dengan masa lampau. Dengan kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu whatsapp.

WhatsApp adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk smartphone dengan basic mirip Blackberry Messenger. WhatsApp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing* web, dan lain-lain.³⁴ Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain,

³³*Ibid.*, h. 42

³⁴Rani Suryani, *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*, (Lampung :2017), h. 18

whatsapp tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak digunakan.

Pengguna WhatsApp yang pada awalnya dibuat untuk pengguna iPhone, saat ini tersedia juga untuk versi *blackberry*, *android*, *windows phone* dan *symbian*. Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, whatsapp tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak digunakan.

2. Sejarah dan Perkembangan Whatsapp

Keberadaan whatsapp cukup potensial untuk penyebaran informasi. Dengan perkembangan informasi yang saat ini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebaran yang juga cepat. Dalam aplikasi whatsapp terdapat dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat yaitu *broadcast* dan grup. Potensi whatsapp sebagai media dakwah sangat tinggi, dengan pengguna aplikasi yang lebih banyak dari aplikasi chat lain. Dengan berbagai macam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapat dengan mudah berkomunikasi serta memperoleh teman-teman baru tanpa ada batasan ruang dan waktu.

Whatsapp berasal dari kalimat “*what’s up*” yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. Melalui laman resmi whatsapp <http://whatsapp.com>, definisi whatsapp yaitu layanan pesan yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk *chatting* dengan pengguna whatsapp lainnya.³⁵ Dikutip dari Wikipedia, Whatsapp didirikan pada 24 Februari 2009 didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang sebelumnya bekerja sebagai pegawai Yahoo. Versi pertama aplikasi whatsapp ini hanya digunakan untuk *update* status di ponsel yang saat itu digunakan untuk teman-teman Koum dari Rusia. Kemudian beralih fungsi menjadi aplikasi pesan instan yang dimanfaatkan untuk menanyakan kabar. Kemudian rilis WhatsApp versi 2.0 dengan komponen *messaging*. Dengan

³⁵*Ibid*, h. 19

adanya fitur tersebut pengguna whatsapp mencapai 250 ribu orang, sehingga Koum berani untuk mengembangkan Whatsapp lebih jauh dan bekerjasama dengan pihak lain.

Pada mulanya WhatsApp mengalami kesulitan keuangan kemudian pada September 2009, Koum mengajak Brian Acton sahabatnya untuk bergabung mengembangkan whatsapp dan membantu untuk mencari modal hingga terkumpul USS 250 ribu dari lima orang investor. Seiring berjalannya waktu aplikasi ini semakin berkembang dan tumbuh kemudian menghasilkan pendapatan dari biaya langganan tahunan dari para pengguna Whatsapp. Pada tahun 2014 WhatsApp diakuisisi oleh Facebook dengan 19 miliar dollar AS.

Popularitas whatsapp melesat cepat di hampir semua platform. Per Februari 2013 pengguna aktif whatsapp meledak diangka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Pengguna aktif WhatsApp tercatat sebanyak 900 juta per September 2015.³⁶

3. Fitur-fitur Unggulan Whatsapp

Whatsapp memiliki beberapa fitur antara lain :

- 1) Mengirim sebuah pesan teks, foto dari galeri atau kamera, video, berkas-berkas kantor atau yang lainnya
- 2) Menelpon melalui suara dan mengirim pesan berupa suara yang didengarkan oleh penerima setiap saat
- 3) Berbagi lokasi dengan GPS
- 4) Mendukung beberapa emoji yang minimalis
- 5) Mengirimkan kartu kontak
- 6) Whatsapp menjadi aplikasi berbayar dengan biaya hanya Rp. 12.000 per tahun.

³⁶*Ibid.*, h.20

- 7) Pengguna Whatsapp dapat mengatur panel profilnya sendiri, yang terdiri dari nama, foto, status dan melindungi privasi pada profil.³⁷

Fitur lain yang terdapat di Whatsapp, yaitu :

- 1) *Avatar* : data avatar yang diambil dari profil *phonebook*.
- 2) *View Contact* : daftar kontak yang ada di *phonebook* pengguna dapat muncul di whatsapp apabila pengguna tersebut memiliki aplikasi whatsapp.
- 3) *Email conversation* : perbincangan dapat dikirim pengguna melalui email.
- 4) *Copy paste* : kalimat obrolan yang terdapat dalam whatsapp dapat di *copy*, *delete*, dan *forward* dengan cara menekan lalu menahan kalimat tersebut dilayar *handphone*.
- 5) *Search* : melalui fitur ini pengguna dapat mencari daftar kontak.
- 6) *Smile icon* : pengguna dapat menggunakan *emotions* pada saat melakukan perbincangan, *emotions* berupa *smile emotions*, icon-icon seperti cuaca, binatang, alat musik, buku, rumah, bunga, dan lain sebagainya.
- 7) *Call* : pengguna dapat melakukan panggilan dari aplikasi lain dengan nomor telepon.
- 8) *Block* : digunakan untuk memblokir kontak tertentu yang diinginkan oleh pengguna, dengan adanya fitur blok ini pengguna yang terblokir tidak dapat melakukan *chatting* dan melihat profil whatsapp dari pengguna yang memblokir.

³⁷Rusni, A, & Lubis, E. E. *Penggunaan Media Online Whatsapp dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer di Kota Pekanbaru* (Skripsi). Tersedia (Online), h. 9

4. Fungsi dan Manfaat Whatsapp

Kelebihan dan fungsi Whatsapp sebagai berikut:³⁸

- 1) Whatsapp memiliki fitur yang komplit, karena dengan whatsapp dapat berkirim teks, gambar, video, suara, dan bisa berbagai lokasi gps.
- 2) Aplikasi Whatsapp terintegrasi kedalam sistem, layaknya sms.
- 3) Aplikasi Whatsapp memiliki status pesan berupa tanda
- 4) Aplikasi Whatsapp memiliki fasilitas *broadcast* dan grup chat
- 5) Aplikasi Whatsapp dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga dapat menghemat baterai.

Adapun manfaat whatsapp adalah orang bisa berkomunikasi secara bersama-sama dalam kurun waktu yang bersamaan tanpa harus bertemu. Beberapa orang bisa melakukan diskusi di dalam sebuah grup Whatsapp.

5. Macam-macam Isi Pesan Whatsapp

- 1) Pesan Pendidikan : proses pertukaran pesan seperti tugas kuliah atau sekolah. Seseorang dapat mengirimkan data berupa *file document* kepada temannya melalui fitur yang berada di whatsapp.
- 2) Pesan Informasi : dengan adanya Whatsapp seseorang dapat melakukan proses pertukaran pesan, untuk mengetahui berita terkini dan ter *up date*.
- 3) Pesan Hiburan : Whatsapp menghadirkan fitur chat dengan stiker, lagu, video, foto yang ada didalamnya. Sehingga dengan fitur tersebut seseorang dapat menggunakannya untuk pesan yang bersifat menghibur.

³⁸<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/17111/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>, h. 19-20 (Online). Diakses pada Sabtu 07 Desember 2019, pukul 12.50 WIB

6. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi WhatsApp

Sebagai aplikasi chatting yang sudah ada sejak tahun 2009, kelebihan dan kekurangan WhatsApp sudah banyak dirasakan pengguna. WhatsApp (WA) dapat digunakan pada berbagai platform seperti Android, Symbian, Blackberry dan IOS. Tidak heran jika aplikasi ini sangat populer dan diunduh jutaan kali.

WA memungkinkan pengguna untuk berkirim pesan, berbagi foto, video, maupun mengirim pesan suara dan melakukan panggilan serta video call dengan koneksi internet. Saat ini mulai bermunculan pesaing yang juga menawarkan kemampuan yang dimiliki WA berikut inovasi baru. Meskipun demikian, WA tidak pernah kehilangan peminatnya, sebab penggunaannya sangat mudah dan sangat lancar digunakan pada sistem operasi Android yang sedang naik daun. Pendaftarannya juga sangat mudah cukup dengan mencantumkan nomor HP lalu isi identitas diri dan setelah pengaturan profil pengguna.

a. Kelebihan Aplikasi WhatsApp

1) Kontak yang ada di HP akan otomatis sinkronisasi

Kelebihan pertama yang dimiliki oleh WhatsApp adalah aplikasi ini akan otomatis melakukan sinkronisasi terhadap kontak and. Jadi, ketika and selesai menambahkan kontak atau nomer baru dan kemudian ingin menghubungkan atau mensinkronkan antara kontak telepon dengan kontak WhatsApp karena sudah otomatis sinkron. Dengan kelebihan seperti ini maka pengguna WhatsApp menjadi lebih efisien.

2) Mudah digunakan

Sudah bukan rahasia lagi jika WhatsApp merupakan aplikasi chatting yang mudah digunakan. Bahkan orang yang baru memegang smarphone pun tidak akan kesulitan ketika menggunakan WhatsApp pertama kali. Selain itu, aplikasi ini juga tidak harus

membutuhkan registrasi yang rumit yang menyita banyak waktu. Yang diperlukan hanyalah memiliki nomor aktif yang akan dijadikan sebagai nomor WA. Selain itu, wa juga tidak terbtas pada merk HP dan sistem operasi. Semua merk HP dan sistem operasi sudah kompatibel dengan salah satu aplikasi chatting terbaik dan paling banyak digunakan di seluruh dunia.

3) Kustomisasi yang mudah

WhatsApp adalah aplikasi open source yang dapat membuat para pengguna mudah ketika hendak melakukan beragam pengaturan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Pengguna juga akan dimanjakan dengan fitur kustomisasi dimana pengguna dapat dengan mudah mengubah profil, username, background chat, memblokir nomor, dan lain sebagainya.³⁹

4) Hadirnya back up chat

WhatsApp menyediakan fitur yang mana pengguna tidak akan kehilangan riwayat pesan seseorang. WhatsApp sudah menyediakan fitur yang membuat para pengguna bisa mencadangkan atau mem-back up pesan dari siapapun yang diinginkan. Artinya, pesan tersebut tidak akan pernah hilang selagi pengguna WhatsApp mem-back upnya. Jadi bagi pengguna yang tidak ingin kehilangan momen pembahasan atau chatting dengan orang terkasih, pengguna dapat mencadangkan riwayat pesannya tersebut untuk kemudian pengguna baca kembali suatu saat nanti.

5) Tersedia fitur stories

WhatsApp juga memiliki fitur yang sama dengan Instagram. Fitur tersebut bernama stories yang

³⁹<http://www.nesabamedia.com/kelebihan-dan-kekurangan-whatsapp/>
(Online): diunduh pada Kamis 29 September 2020 pukul 10.45 WIB

sebenarnya cara penggunaan dan fungsinya juga sama. Pengguna dapat berbagi berbagai momen dan menuliskan statusnya di stories tersebut, baik berupa tulisan, foto, maupun hanya ingin menampilkan video. Bukan hanya itu saja, pengguna juga bisa menyaring siapa saja orang yang berhak menonton dan melihat stories tersebut. Dengan begitu pengguna tidak perlu khawatir status akan dilihat oleh orang lain yang tidak diinginkan.⁴⁰

b. Kekurangan Aplikasi WhatsApp

1) Emotikon yang kurang menarik

Kekurangan pertama yang dimiliki WhatsApp adalah aplikasi ini dinilai menyediakan emoticon yang kurang begitu menarik. Sebenarnya masalah menarik atau tidaknya emoticon merupakan selera masing-masing pengguna. Ada pengguna yang merasa hal tersebut menarik, adapula yang merasa kurang menarik. Mereka berpendapat emoticon yang dihadirkan WhatsApp kurang begitu ekspresif. Akan tetapi seperti pihak WhatsApp merespon hal tersebut dan sekarang telah menghadirkan fitur stiker dan berbagai tambahan emoticon lainnya yang jauh lebih ekspresif. Artinya untuk kekurangan ini sudah tidak ditemukan lagi pada WhatsApp, dengan catatan pengguna sudah mengupdate aplikasi ke versi terbarunya.⁴¹

2) Sering minta update

WhatsApp kerap sering minta diupdate. Sebenarnya bukan hanya aplikasi WhatsApp saja yang minta diupdate. Mayoritas aplikasi di android pun juga harus diupdate. Tujuannya adalah untuk

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid*

meningkatkan performa dari aplikasi tersebut serta menghapus file sampah yang bisa menghambat kinerja WhatsApp. Meskipun begitu, pengguna harus jeli dan teliti ketika WhatsApp meminta untuk diupdate. Pengguna dapat melihat apakah ada fitur terbaru atau hanya sekedar update tanpa memberikan efek apapun. Jika tidak memberikan penambahan apapun, maka pengguna tidak perlu memperbaharui aplikasi tersebut dan tetap menggunakan versi lama.

3) Volume data yang cukup besar

Aplikasi yang menuntut adanya volume data yang cukup besar, untuk fitur chatting mungkin tidak masalah dan akan tetap menghemat kuota. Namun ketika pengguna kerap menonton video atau status WA yang berupa video, maka sudah tentu kuota akan terkuras cukup banyak jika pengguna terus melakukannya. Maka dari itu, pastikan pengguna memiliki kontrol penggunaan kuota internet agar tidak sampai menjadikan WhatsApp sebagai aplikasi yang membuat kuota internet cepat habis.

C. Pembelajaran Tilawatil Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Tilawatil Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal “me” yang mempunyai arti berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.⁴²

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil

⁴²Nur Azman dkk, *Kamus Standar Bahasa Indonesia* (Bandung: Fokusmedia, 2013), h. 46

atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami.⁴³

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Secara Etimologi kata Tilawah merupakan bentuk masdar asal kata (تلا) yang artinya memiliki makna (تلى تلا) yang berarti mengikuti. Kata Tilawah merupakan bentuk masdar dari (تلا، تلاوة يتلوا، تلاوة يتلوا) yang artinya membaca. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Tilawah artinya pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah.⁴⁵ Dalam kamus Al-Munawir kata (التلوة) dan (القراءة) yang artinya bacaan.

Tilawah secara istilah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya yang berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya.⁴⁶ Tilawah yang bagus dibarengi dengan kesadaran melaksanakan perintah Rasulullah SAW ini, maka sangat mungkin untuk dilakukan, bagaimanapun sibuknya kondisi seseorang, sebab Tilawah yang bagus dan lancar hanya memerlukan waktu 30 sampai 40 menit untuk membaca satu juz. Hal ini dapat dilakukan dalam satu kali duduk atau beberapa kali duduk dalam sehari. Pada pagihari misalnya, cukup 20 menit dan malam 20 menit.⁴⁷

Secara umum kata Tilawah sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita semua, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun khususnya yang berkaitan dengan al-Qur'an.

⁴³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 36

⁴⁴*Ibid*, h. 57

⁴⁵Al-Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 257

⁴⁶Nadhratun Na'im fi Makarimi Ahlaqi Ar-Rasulil Karim dalam buku Ahmad Annuri,

Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 3

⁴⁷*Ibid*, h. 5

Istilah Tilawah juga sering digunakan dalam event-event perlombaan keislaman khususnya di Indonesia, seperti Musabaqah (perlombaan) Tilawatil Qur`an (MTQ). Yang dalam pelaksanaannya istilah tersebut hanya sebatas membaca al-Qur`an kemudian mendapatkan penilaian dan itulah yang sering kita lihat pada saat mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur`an (MTQ). Hal ini pula yang menjadi pemahaman bersama akan makna tilawah itu sendiri dan sebagian umat muslim yang ada di belahan dunia.⁴⁸ Oleh karenanya peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tilawah adalah suatu kegiatan atau aktivitas membaca al-Qur`an yang dilakukan dengan menggunakan irama atau lagu khusus tilawah al-Qur`an yang sudah diterapkan oleh para ulama yang ahli dalam bidang ilmu al-Qur`an.⁴⁹

2. Tujuan Pembelajaran Tilawah Qur`an

Setiap kegiatan yang dilakukan seorang ataupun sekelompok orang sudah tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam kegiatan pembelajaran tilawah. Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal.

Ada beberapa tujuan dari proses pembelajaran tilawah setelah menguasai beberapa lagu diantaranya:

- 1) Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur`an. Menghayati Al-Qur`an merupakan misi turunya Al-Qur`an. Allah SWT berfirman dalam QS. Shaad ayat 29 sebagai berikut:

⁴⁸<http://rinjani.blogspot.com/konsep-tilawah-dalam-Al-Qur`an.htm> (14 November 2019)

⁴⁹Riyan Arieska. *Pembelajaran Seni Baca Al-Qur`an Di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung*. (Bandar Lampung: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019). (Tesis Diterbitkan Secara Online), Diakses Pada Selasa 19 November 2019 Pukul 19.20 WIB

كُنْتُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُواْ ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوْاْ الْأَلْبَابِ ٢٩

Artinya :*“Kitab Al-Qur’an yang kami turunkan kepadamu yang diberkahi, agar mereka menghayati ayat-ayat-Nya dan agar orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.”*(QS. Shaad: 29)⁵⁰

Hampir tidak mungkin pembaca Al-Qur’an yang tidak bagus bacaannya dapat menghayati Al-Qur’an dengan baik, begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya, apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat.

- 2) Tilawah yang bagus akan memudahkan seorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik.
- 3) Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur’an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan Tilawah Al-Qur’an kepada orang lain. Dan setiap Muslim harus memiliki andil mengajarkan Tilawah kepada orang lain, minimal kepada anaknya. Kalau tidak, kita akan rugi tidak mendapat kebaikan yang dijanjikan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya yang artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i dan Ibnu Majah).⁵¹

Selain itu pada dasarnya kalau sudah berhasil menguasai lagu dalam bidang tilawah Al-Qur’an kita bisa mengikuti perlombaan yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam Indonesia yaitu MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur’an) yang biasanya diadakan secara berjenjang sejak dari tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun nasional, dan dapat mengamalkannya dimasyarakat. Adapun

⁵⁰Departemen Agama RI, h. 455

⁵¹HR. Al-Bukhari, dalam BAB Keutamaan Al-Qur’an. Abu Dawud, dalam Bab Membaca Al-Qur’an, dalam buku Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h.5

bentuk pengamalan yang sudah dilakukan oleh rata-rata mahasiswa anggota tilawah adalah diminta oleh masyarakat untuk membaca ayat suci Al-Qur'an pada acara pernikahan, dan acara pengajian. Bentuk pengamalan yang lain adalah menjadi imam pada waktu sholat Jum'at, ngaji rutin.⁵²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tilawah; Pertama, membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah akan memudahkan bagi pembaca dan pendengar dalam menghayati Al-Qur'an. Kedua, agar memudahkan kita untuk meraih pahala dari Allah SWT. Ketiga, menjadi ladang pahala bagi kita apabila kita telah mampu menguasai Tilawah dengan mengamalkannya kepada orang lain. Kemudian setelah itu apabila kita telah menguasai Tilawah maka kita pun akan berguna di masyarakat, terutama bagi agama kita karena dengan penguasaan kita dapat membentuk pengamalan di dalam suatu event MTQ yang berjenjang dari tingkat kecamatan sampai Internasional.

3. Metode Belajar Tilawatil Qur'an

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar contohnya, bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai dan itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.⁵³ Untuk itu, menurut M. Husni Tamrin, secara umum ada dua cara atau metode yang dipakai dalam mempelajari Tilawah Al-Qur'an atau seni baca Al-Qur'an, yakni:⁵⁴

⁵²Dariun Hadi, "*Budaya Tilawah Al-Qur'an (Studi Kasus di UKM JOH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*". (Skripsi Sarjana Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), h. 54

⁵³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 84

⁵⁴Tamrin, M.Husni, *Naghah Al-Qur'an Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Al-Qur'an di Indonesia*. (Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018), h. 51

a. Metode Sima'i

Metode sima'i adalah metode yang dipakai karena ini sangat populer dilakukan di Indonesia.⁵⁵ Metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan satu paket lagu Al-Qur'an oleh seorang guru atau ustadz, kemudian para anggotatilawah mengulangnya sampai hafal, persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru atau ustadz.

b. Metode Tausyikh (Sya'ir)

Metode ini menggunakan sya'ir berbahasa Arab. Sya'ir ini berasal dari Mesir yang berkunjung dan mengajar di Indonesia seperti di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta sejak tahun 1970an. Perbedaan antarmetode Sima'i dengan metode tausyikh ini terletak pada penyampaian lagu tersebut, kalau metode sya'ir ini santri dibimbing untuk menguasai lagu dasar, nama lagu, dan sekaligus tingkatan nada dalam tilawah atau seni baca Al-Qur'an.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Tilawatil Qur'an

a. Niat yang Ikhlas

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Bayyinah ayat 5 sebagai berikut:

مَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۝

Artinya: "Padahal mereka tidak diperintahkan melainkan supaya menyembah Allah dengan mengikhlaskan Ibadah kepada-Nya, dalam (menjalankan) agama....". (Q.S.Al-Bayyinah :5).⁵⁶

⁵⁵Ibid. h. 52

⁵⁶Departemen Agama RI, h. 598

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator/spirit pada setiap langkah kita. Oleh karena itu, proses pembelajaran Tilawah yang kita lakukan niatnya harus benar, niat yang benar adalah apabila *lillah* (semata-mata karena Allah).

b. Yakin

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Qamar ayat 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Qur’an untuk menjadipelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran(darinya)?” (Q.S.Al-Qamar: 17).⁵⁷

Siapa pun, suku mana pun dan dimana pun seorang berada, punya peluang yang sama untuk memiliki bacaan Al-Qur’an yang tartil, maka yakinlah dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh, maka Allah SWT akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan Al-Qur’an secara benar.

c. Talaqqi dan Musyafahah

Mempelajari Al-Qur’an melalui seorang guru, langsung berhadap-hadapan, (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Sebaiknya mungkin benar bacaan seorang apabila tidak bertemu dan berguru secara *faceto face* dengan orang yang ahli dalam bidang qira’at. Tilawah Al-Qur’an tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya *mu’allim* atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, *makharijul huruf*, dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung

⁵⁷Ibid, h. 529

didalamnya. Maka selain menuntut keaktifan juga harus belajar secara *atalaqqi*, belajar dari sumber yang ahli secara langsung.

d. Disiplin dalam Membaca Setiap Hari

Continue dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, lidah dan bibir akan semakin lentur, sehingga apabila saat (perbaikan bacaan) ada bacaan yang salah kemudian diluruskan akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan oleh pembimbing.

e. Membuka Diri Untuk Menerima Nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritikan, baik dari teman, sahabat, apalagi dari orang „alim, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga kita akan bersemangat untuk menyempurnakan untuk menjadi yang lebih baik.

f. Banyak Mendengar Bacaan Murrotal

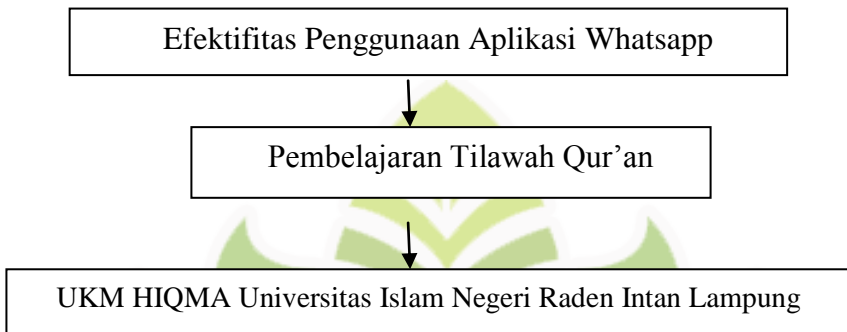
Dengan sering mendengar bacaan murrotal, baik secara langsung atau carayang lain, kita akan semakin cinta dengan Al-Qur'an. Diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar.⁵⁸

D. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Penerapan pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan mencari data terkait UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung dalam terutama anggota yang masih aktif dan bergabung dalam grup Whatsapp yang dibentuk bagi anggota periode 2019. Setelah data awal

⁵⁸Ahmad Fathoni, *Tuntunan Praktis Maqra' Babak Penyisihan dan Babak Final Musabaqah Cabang Qiraat Al-Qiraat Al-Qur'an Mujawwad*. h. 7

diperoleh berkenaan dengan subjek penelitian dan tempat penelitian ditentukan, selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada sumber informan yaitu ketua umum UKM HIQMA terkait efektifitas pembelajaran tilawah Qur'an melalui media sosial Whatsapp, pembina senior, serta anggota yang masih aktif dan bergabung dalam grup Whatsapp, setelah penulis memperoleh data primer selanjutnya dilakukan analisis data hasil penelitian, pembahasan dan penarikan kesimpulan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fathoni, *Tuntunan Praktis Maqra' Babak Penyisihan dan Babak Final Musabaqah Cabang Qiraat Al-Qiraat Al-Qur'an Mujawwad* Jakarta: LPTQ Nasional, 2006

Ahmad, Sukrillah, Dkk. *Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi (Utilization Of Social Media Through Whatsapp Group Fei As A Communication Facility)*, (Bogor: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Djuanda Bogor, Jurnal Komunikatio Volume 3 Nomor 2, Oktober 2017). Tersedia (Online). Diakses Pada 29 September 2019 Pukul 19.20 WIB

Al-Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif , 2007

Azman, Nur, dkk, *Kamus Standar Bahasa Indonesia* Bandung: Fokusmedia, 2013

Dariun Hadi, “Budaya Tilawah Al-Qur’an (Studi Kasus di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. (Skripsi Sarjana Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, QS Al-Hijr: 9, J-ART*, 2014

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003

HR. Al-Bukhari, dalam Bab Keutamaan Al-Qur'an. Abu Dawud, dalam Bab Membaca Al- Qur'an, dalam buku Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/17111/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>, h. 9 (Online). Diakses pada Sabtu 07 Desember 2019, pukul 12.50 WIB

<http://rinjani.blogspot.com/konsep-tilawah-dalam-Al-Qur`an.htm> (14 November 2019)

Irawan Suhartono, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Kamus Almunir dalam buku Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010

Manna'al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* Beirut: Mansurat al-asr al Hadis, 1973

Marzuki, *Metodelogi Riset*, (Yogyakarta:Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2003

Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press. 1998

Nadhratun Na'im fi Makarimi Ahlaqi Ar-Rasulil Karim dalam buku Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010

Rani Suryani, *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*, Lampung :2017

Riyan Arieska. *Pembelajarann Seni Baca Al-Qur'an Di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung*. (Bandar Lampung: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019). (Tesis Diterbitkan Secara Online), Diakses Pada Selasa 19 November 2019 Pukul 19.20 WIB

Rusni, A, & Lubis, E. E. *Penggunaan Media Online Whatsapp dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer di Kota Pekanbaru* (Skripsi). Tersedia (Online),

Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Slamet, Belajar dan *Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Salatiga: Bima Aksara, 1987

Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Rineka Cipta. 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010